

PENGARUH GLOBALISASI DAN PERUBAHAN SOSIAL BAGI PENDIDIKAN DAN SISWA DI ERA DIGITAL

Ananda Putri Aliansy¹, Hermalia Putri², Sastra Wijaya³, Intan Komala Sari⁴

^{1,2,3,4}Program Studi PGSD, FKIP, Universitas Primagraha

Email: nandaputri2108@gmail.com¹, hermaliaputri65@gmail.com², sastrawijaya0306@gmail.com³,
intankomalsari702@gmail.com⁴

Abstrak: Globalisasi mempengaruhi hampir seluruh bidang kehidupan, baik dampak positif atau negatif. belajar memberikan dampak positif dan negatif pada hampir semua bidang kehidupan. Generasi yang paling rentan adalah generasi pemimpin. Guru adalah guru yang berkomunikasi langsung dengan siswanya, baik secara verbal maupun nonverbal. Guru mempunyai peranan penting dalam memperbaiki perilaku siswa. Karakteristik yang diharapkan sesuai dengan nilai merek Indonesia. Era globalisasi telah mempengaruhi perilaku pelajar, seperti pelajar yang lebih memilih game online dibandingkan belajar, kenakalan remaja dan ketidakhadiran, hal ini semakin dipengaruhi oleh nilai-nilai budaya masyarakat Indonesia. Guru harus mampu mengembangkan dan menguatkan karakter peserta didik agar tidak mudah terjerumus dalam pengaruh kehidupan bermasyarakat.

Kata Kunci: Pengaruh Globalisasi, Siswa Sekolah Dasar

***Abstract:** Globalization affected almost all areas of life, both positive and negative impacts. The generation that is most easily influenced is the leading generation. Learning has both positive and negative impacts on almost all areas of life. The most vulnerable generation is the leadership generation. A teacher is a teacher who communicates directly with his students, both verbally and nonverbally. Teachers have an important role in improving student behavior. The expected characteristics are in accordance with Indonesian brand values. The era of globalization has influenced student behavior, such as students who prefer online games to studying, juvenile delinquency and absenteeism, this is increasingly influenced by the cultural values of Indonesian society. Teachers must be able to develop and strengthen the character of students so that they do not easily fall into the influence of social life.*

***Keywords:** Influence of Globalization, Elementary School Students*

PENDAHULUAN

Terdapat buku menurut Marshall McLuhan *Understanding Media* (1964). berpendapat, dunia akan datang dengan terwujudnya revolusi TI seperti "buanakylä" (desa global). tutorial selanjutnya yaitu terdapat 3 arti globalisasi yang telah diajukan di antaranya

- A. Globalisasi adalah metode pertambahan bidang kesibukan kemanusiaan multidimensi dari bentuk lokal dan kemudian nasional ke bentuk baru yang mencakup seluruh dunia tidak berubah (Wignjosoebroto, 1994).
- B. Globalisasi adalah progresif di seluruh dunia yang kemampuan untuk menginspirasi perubahan pada institusi, institusi serta nilai-nilai sosial budaya. Pengembangan dan perubahan acara sosial berlangsung secara local nasional, mampu melintasi batas-batas tradisional di mana pun (Dahlan, 1996).
- C. Globalisasi mempunyai dua arti; Pertama, secara definisi yaitu suatu cara penyatuan pasar dunia menjadi 1 pasar tunggal (pasar tanpa batas) dan 2, sebagai "obat mujarab" (resep) yang membuat perekonomian lebih efisien dan lebih sehat bagi kemajuan masyarakat. Suparlan Ke Sang Hakim (2016). Globalisasi yaitu cara organisasi sosial global dan tidak mengenal batas wilayah, globalisasi pada dasarnya adalah cara memunculkan gagasan yang diikuti dengan tindak lanjut orang lain yang akhirnya mulai memahami satu sama lain untuk berkumpul dan berkumpul bagi bangsa-bangsa lain di seluruh global. Cara Globalisasi berlaku menempuh 2 dimensi, ialah dimensi ruang dan waktu. Globalisasi terjadi melalui segala bidang kehidupan, seperti ideologi, di bidang politik, ekonomi dan khususnya di bidang pendidikan. Perkembangan dalam sains pengetahuan dan teknologi merupakan komponen terpenting peembawa globalisasi. kali ini TI dan komunikasi berkembang dengan cepat beragam bentuk dan kepentingan bisa menyebar ke seluruh dunia. Faktor: sebab itu, globalisasi tidak bisa menghindari khususnya di Indonesia bidang pendidikan. Metode globalisasi mencakup dampak kegiatan itu Sebelumnya, cakupannya terbatas secara nasional dan bertahap tanpa batas pada satu negara (unlimited).
 - A. Internasionalisasi adalah jalinan antar negara/bangsa, perluasan aliran perdagangan dan investasi.
 - B. Pembebasan adalah. Penghapusan hambatan pemerintah mengungkapkan perekonomian tanpa batas (limitless world).

- C. Universalisasi, yaitu keberagaman dalam segala bidang kehidupan.
- D. Westernisasi adalah cara bertumbuh hidup orang Barat atau Amerika.
- E. Deteritorialisasi, adalah bentuk geografis yang terjadi jaraknya (2011).

Mempunyai banyak segi dan sering kali terjadi diidentifikasi: Deretan dunia pendidikan yang ada di Indonesia tidak bisa dipisahkan dampak dan perkembangan globalisasi dimana ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang pesat. Era pasar bebas juga menjadi tantangan dalam pendidikan dan dosen dari luar negeri datang ke Indonesia Kebijakan pendidikan nasional harus merespon pasar global dapat meningkatkan mutu pendidikan baik akademik maupun non akademik, dan meningkatkan penyelenggaraan pendidikan agar lebih produktif dan efisien dan menjamin akses seluas-luasnya kepada masyarakat pelatihan Pendidikan adalah suatu hal paling berharga mempersiapkan keturunan muda penerus bangsa. Kualitas pendidikan memungkinkan (Amini et al. 2020) generasi penerus bangsa untuk memainkan peran yang lebih besar yang penting untuk memperbaiki dinamika masalah untuk ada di masyarakat. Keadaan ini, pendidikan membuat warga negara kehidupan di sekolah, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan menjadi sejenis pelaksanaan nilai dan karakter masyarakat. (Amini et al. 2020).

METODE PENELITIAN

Berdasarkan tujuan metode yang digunakan pada metode kajian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, penelitian kualitatif dilaksanakan untuk membangun pengetahuan melalui pemahaman dan penemuan. Karna kajian ini mendefinisikan kata-kata lisan maupun tulisan dari guru dan siswa yang didengar pendapatnya, Peneliti mengumpulkan informasi deskriptif melalui wawancara, observasi, pengamatan, dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di sekolah dasar, aktifitas pembelajaran yang kurang variative, metode pembelajaran yang digunakan rata-rata metode ceramah, diskusi dan sesi tanya jawab. Pemahaman siswa tentang mengerjakan soal materi globalisasi dan perubahan sosial dikelas terletak pada kurangnya pemahaman siswa dalam mengikuti Pelajaran sehingga memperoleh nilai dibawah rata-rata, mereka kerap kebingungan kerap ditanya apa itu globalisasi dan perubahan sosial, faktor yang menyebabkan ketidakpahaman siswa belajar materi

globalisasi dikelas, bagi siswa mata Pelajaran ips cenderung membosankan dan tidak menarik sehingga hasil belajar siswa rendah, dan guru hanya memaparkan materi terus menerus itu membuat kebanyakan siswa tidak fokus dan jenuh mendengarkan. Kemudian Ketika pulang sekolah mereka jarang ada yang belajar, ketika dirumah siswa akan bermain Bersama teman-temanya atau bermain game di handphone itu dituturkan oleh beberapa siswa ketika melakukan tanya jawab.

1. Globalisasi

Secara umum globalisasi dapat diartikan sebagai proses memasuki dunia dan menjadi mendunia atau mendunia. Anda dapat menonton semua acara dari mana saja tanpa harus berada di sana. Globalisasi adalah saling ketergantungan semua negara dan masyarakat transnasional melalui perdagangan, investasi, pariwisata, budaya populer, dan bentuk komunikasi lainnya, namun dengan batasan yang semakin sempit. Menurut Cohen dan Kennedy, globalisasi adalah serangkaian perubahan yang saling memperkuat di dunia, termasuk perubahan konsep ruang dan waktu, saling ketergantungan pasar nasional dan produksi ekonomi, peningkatan pertukaran budaya, dan peningkatan permasalahan bersama. perubahan dalam Di bidang ekonomi, lingkungan hidup, lingkungan hidup dan masalah umum. (Singal 2013, 2)

Globalisasi telah mempengaruhi perkembangan bahasa Indonesia, dan banyaknya kata-kata dari bahasa asing, khususnya bahasa Inggris sebagai bahasa internasional, telah memperkaya kosakata bahasa Indonesia. Akibat globalisasi, bahasa Indonesia semakin dikenal secara internasional, dan seiring dengan semakin tingginya rasa ingin tahu masyarakat internasional terhadap bahasa dan budaya Indonesia, banyak buku yang diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia, begitu pula sebaliknya, buku-buku bahasa Indonesia diterjemahkan ke dalam bahasa lain diterjemahkan. Globalisasi juga berarti bahwa simbol-simbol informasi dan komunikasi melampaui batas-batas nasional dan regional serta dipahami di seluruh dunia. Globalisasi mendorong masyarakat untuk berpikir sejauh mungkin dan berkembang sesuai dengan kebutuhan pembangunannya. Perkembangan gagasan tersebut telah banyak melahirkan gagasan dan gagasan baru yang mengarah pada kemajuan dan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). (Tampongangoy 1998, 1) Perubahan Sosial Menurut Selo Soemardja, perubahan sosial adalah perubahan yang terjadi pada dan mempengaruhi sistem sosial suatu masyarakat. Unsur-unsur

sistem sosial adalah nilai, sikap, dan pola perilaku kelompok sosial. Definisi lain dari “perubahan sosial” adalah setiap perubahan yang terjadi di dalam dan mempengaruhi sistem sosial suatu masyarakat. Inti dari perubahan ini adalah sistem sosial sebagai kumpulan kelompok manusia, dan perubahan ini mempengaruhi struktur sosial lainnya. Perubahan budaya juga mencakup perubahan sosial. Perubahan budaya mempengaruhi semua bidang, termasuk seni, ilmu pengetahuan, teknologi, dan filsafat, namun perubahan tersebut tidak mempengaruhi organisasi sosial masyarakat. Masih banyak faktor lain yang menyebabkan perubahan sosial. Perubahan tersebut dapat mempengaruhi lingkungan yang lebih luas melalui nilai-nilai sosial, norma-norma sosial, perilaku, struktur, organisasi, lembaga, kelas sosial, hubungan, dan sistem sosial – sistem komunikasi itu sendiri. (Singal 2013)

2. Pengaruh Perubahan Sosial Terhadap Pendidikan

Dampak lingkungan dari perubahan sistem kebudayaan mempunyai dampak yang signifikan terhadap nilai-nilai budaya dalam penyelenggaraan pendidikan di tingkat nasional. Kebudayaan yang ada jugalah yang membudayakan proses pendidikan, sehingga sistem pendidikan hendaknya memperhatikan nilai-nilai budaya. Pendidikan adalah suatu bentuk seni dan budaya manusia yang terus berubah dan berkembang serta mewakili alternatif yang paling rasional dan mungkin terhadap perubahan dan pembangunan. Seperti disebutkan sebelumnya, perubahan sosial mengacu pada perubahan struktur dan fungsi sistem sosial, termasuk pendidikan. Karena pendidikan ada di masyarakat, baik itu pendidikan formal, pendidikan nonformal, maupun pendidikan nonformal. Pendidikan ada karena adanya sistem sosial yang berperan di dalamnya, sehingga pendidikan dan masyarakat sangat erat kaitannya dan saling bergantung. Oleh karena itu, pendidikan secara sosial bermanfaat bagi perkembangan dan perkembangan masyarakat karena pendidikan merupakan proses pertumbuhan dan pendewasaan masyarakat. Saat ini perubahan sosial berjalan lambat dan hal ini juga berdampak pada dunia pendidikan, misalnya dengan menyelenggarakan sekolah yang dapat menampung siswa tersebut sehingga dengan pertumbuhan penduduk yang pesat maka peluang pendidikan sosial juga terbuka. Kebutuhan akan pendidikan masyarakat. Kehidupan yang semakin kompleks memerlukan pendidikan untuk mempersiapkan manusia menghadapi perkembangan zaman. (Lubis 2018, 639–40)

3. Pengajaran di Era Digital

Selama lima tahun terakhir, terjadi perubahan pesat dalam lanskap pendidikan di Indonesia. Perubahan pengajaran tidak hanya disebabkan oleh guru dibidang sekolah sebagai pendidik melalui perubahan kurikulum dan standar yang ditetapkan sekolah, tetapi juga oleh faktor lain. Pendidikan yang sebelumnya didominasi oleh guru yang dianggap sebagai “sumber ilmu”, kini perlu ditingkatkan lagi. Perubahan ini mengubah 4.444 lot dan terus berkembang pesat. Jika seorang guru awalnya merencanakan 4.444 jam untuk mata pelajaran tertentu selama periode waktu tertentu, maka jam pengajaran tersebut harus dilaksanakan. 4.444 Siswa, seperti halnya 4.444 siswa, tidak lagi pasif seperti di era digital, sehingga realokasi waktu belajar harus dilakukan dengan sangat hati-hati. Karena siswa cenderung selalu menjadi yang terbaik di kelasnya dalam semua mata pelajaran, mereka semakin penasaran dan sangat tertarik untuk memperoleh pengetahuan di luar kelas. Hal ini memungkinkan siswa mempelajari 4.444 mata pelajaran sebelum guru mengajarnya di kelas. Perubahan yang terjadi saat ini tidak bisa dihindari dan menuntut guru untuk mengadopsi paradigma baru dalam kegiatan mengajarnya di kelas dan lingkungan sekolah. Dengan bantuan paradigma baru, pendidik akan mampu membimbing peserta didik dengan lebih baik dalam segala kegiatan belajar mengajar. (Afif 1970, 123)

4. Pendidikan di Era Globalisasi

Pendidikan adalah suatu lingkungan belajar dan lingkungan belajar yang didalamnya peserta didik dapat secara aktif mengembangkan kerohanian, religiusitas, pengendalian diri, individualitas, kecerdasan, budi pekerti, potensi keterampilan, kebutuhan, masyarakat, bangsa, dan bangsa, yang merupakan usaha secara sadar dan terencana untuk mengembangkan suatu proses (Pasal 1 UU No.20 Tahun 2003: 1). Pemerintah memberikan pendidikan dengan tujuan menjadikan kehidupan negara lebih cerdas. Kecerdasan inilah yang dibutuhkan setiap orang dalam menghadapi perkembangan di era globalisasi. Menurut Nikolopoulou (2010: 28), globalisasi dipahami dalam arti luas sebagai perluasan aktivitas sosial, politik, dan ekonomi yang melampaui batas negara, dan dengan demikian, keputusan, dan tindakan penting bagi dunia. Masyarakat itu penting. Secara keseluruhan, definisi globalisasi secara luas adalah ekspansi besar-besaran negara-negara maju (Amerika, Eropa, Jepang) untuk mendominasi dunia dalam hal teknologi, ilmu pengetahuan, pengetahuan, politik, budaya, militer, dan ekonomi. Dalam bidang ekonomi, globalisasi ekonomi berarti terintegrasinya perekonomian nasional ke dalam dunia atau

perekonomian dunia. Dalam bidang pendidikan, globalisasi pendidikan berarti terintegrasinya pendidikan nasional ke dalam dunia pendidikan. Jika dicermati, globalisasi mempunyai dampak positif dan negatif terhadap perkembangan negara-negara yang baru lepas dari belenggu kolonialisme. Dampak positif globalisasi adalah mendukung atau merangsang kemajuan teknologi dan meningkatkan kesejahteraan materi di negara-negara berkembang baru. Namun dampak negatifnya adalah munculnya teknokrasi yang sangat kuat, didukung oleh peralatan teknologi modern dan persenjataan yang canggih. Di era global, dunia pendidikan semakin berkembang sehingga perlu adanya penjelasan tentang pendidikan secara sistematis. Toffler (1992: 4) berpendapat bahwa di masa depan sekolah dan lembaga pendidikan harus mendidik siswanya untuk belajar bagaimana belajar (learn to learn). Sisi gelap era global adalah ketidakmampuan belajar.

Ciri terpenting masa depan Indonesia adalah masyarakat pendidikan sepanjang hayat dan masyarakat pembelajar yang memiliki pandangan hidup terbuka namun stabil. Oleh karena itu, perlu diberikan informasi latar belakang kepada siswa yang berulang kali mempengaruhi pembelajarannya agar mereka termotivasi untuk membaca dan meneliti informasi dari berbagai sumber. (Lestari 2018, 95)

5. Pengaruh Globalisasi di Bidang Pendidikan

Globalisasi memberikan pengaruh positif dan negatif pada berbagai bidang kehidupan, termasuk pendidikan. Globalisasi memberikan pengaruh positif terhadap dunia pendidikan dan juga pengaruh negatif yang perlu kita awasi. Apa pengaruh globalisasi terhadap sektor pendidikan? Sebagaimana kita ketahui, pendidikan merupakan wadah bagi anak untuk mengembangkan potensi dirinya guna pengembangan kepiintaran emosional dan keterampilan teknis. Pendidikan merupakan kunci pembangunan negara, karena melalui pendidikan maka generasi bangsa menjadi terpelajar. (Amini et al. 2020, 377)

6. Perkembangan Sosial Anak Sekolah Dasar

Menurut Farida Mayar, “Pembangunan sosial adalah perolehan kedewasaan dalam hubungan sosial.” Dijelaskannya, proses sosial itu sendiri adalah bagaimana anak belajar beradaptasi dengan norma-norma sosial yang ada di lingkungannya. Dengan cara ini, mereka nantinya akan terbiasa berinteraksi dan menjadi satu kesatuan yang terhubung. Area keluargaku adalah area sosial pertama bagi anak-anakku. Beginilah cara anak-anak membentuk lingkungan

sosialnya di kemudian hari. Ruang lingkup sekolah dan ruang lingkup sosial. Berbagai lingkungan sosial yang diuraikan di atas menunjukkan bahwa orang tua memegang peranan penting bagi anak, dan orang tua menjadi teladan bagi anak dalam berinteraksi sosial, yang diharapkan dapat ditiru oleh anak sejak dini. . Berarti 4.444 orang. Yusmi Warisha juga menyatakan bahwa “penggunaan internet oleh anak-anak sudah mengkhawatirkan dan tentunya berdampak negatif terhadap tumbuh kembangnya” (Ariani, 2017). Hal ini mengkhawatirkan karena ketika Anda memberikan perangkat kepada anak yang lebih besar, kecil kemungkinannya mereka akan melakukan kontak langsung atau fokus pada perangkat tersebut. Bukan hal yang mustahil baginya untuk menggunakan perangkat tersebut saat berkencan, namun kemungkinan besar perangkat tersebut akan selalu digunakan untuk bermain.

7. Pengaruh Positif dan Negatif Media Terhadap Perubahan Sosial Anak

Baik dampak positif maupun negatif ditentukan semata-mata oleh tindakan pengguna. Apabila pengguna media sosial memanfaatkannya untuk hal yang bermanfaat maka akan memberikan dampak yang positif, namun jika digunakan untuk hal yang buruk atau jelek misalnya maka penggunaan media sosial tersebut akan menimbulkan dampak yang negatif. Berteman, berbicara, memimpin diskusi kelas, bersikap positif, menjalin pertemanan di depan umum, mengelola jaringan pertemanan, mendiskusikan topik sebagai tugas, semua itu penting, berikan dampak yang positif. Bila media sosial digunakan dengan cara yang buruk dan tidak membantu, maka dampak negatifnya adalah sebagai berikut: B. Disiplin dan kemalasan anak pada masa tumbuh kembang. Terutama karena anak-anak terlalu sibuk mencari teman atau menganggap temannya menarik, dan karena mereka meniru percakapan media sosial yang tidak disaring dengan baik, anak-anak dapat dengan mudah meniru karya seseorang atau Mereka mungkin berpakaian atau berbicara dengan cara yang kasar. Pertengkaran sering terjadi karena situasi berbahaya seperti pornografi, kekerasan, perang, menghina teman, dan lain-lain, dan anak-anak merasa lebih aman memasuki dunia maya, bahkan melalui tempat yang disebut warung internet, dibandingkan belajar di sekolah. Selain itu, media sosial dapat menyebabkan anak-anak menjadi boros, dengan merampas uang orang tuanya untuk mengakses Internet di warnet. Permasalahan ini tentu dapat memberikan dampak sosial yang negatif terhadap anak. (Dasar dan Era 2021, 121)

8. Kebijakan Pendidikan pada Era Globalisasi

Menurut Anthony Giddens, globalisasi merupakan suatu proses yang terjadi dengan kecepatan tinggi dan tidak dapat dikendalikan oleh siapapun.

Globalisasi Menurut Giddens, dunia berada di luar kendali (sebuah kata yang tidak biasa) seperti sebuah truk (jugemaus) yang melintasi perbatasan, dan tidak ada yang dapat menghentikan kemajuan truk yang disebut globalisasi ini. (Anthony Giddens, 1999: 19).

Ciri-ciri era globalisasi adalah sebagai berikut.

- A. Abad ini merupakan abad dimana ilmu pengetahuan sebagai sumber daya manusia mendapat prioritas dalam penyelesaian permasalahan kehidupan. Oleh karena itu, masyarakat pembelajar akan muncul di abad ini. Keunggulan suatu bangsa atau negara berkaitan dengan keunggulan masyarakatnya dalam bidang tersebut pengetahuan SM Di era ini, perkembangan teknologi komunikasi dan informasi menciptakan dunia tanpa hambatan dan batas geografis.
- B. Segala peristiwa yang terjadi pada waktu yang hampir bersamaan di satu belahan dunia juga diketahui di belahan dunia lain. Pertukaran informasi menjadi lebih mudah.
- C. Mulai saat ini persaingan global akan muncul dan era persaingan akan dimulai. Bertahan di era kompetitif ini memiliki keuntungan yang besar. (Haydar Putra Dore, 2015: 13). Salah satu bentuk globalisasi adalah perdagangan bebas di berbagai media sosial, termasuk di bidang pendidikan. Fungsi pendidikan tidak lagi sekedar memberikan pengetahuan dan etika kepada siswa, namun juga berfungsi sebagai alat strategis untuk menghasilkan keuntungan dengan menawarkan sistem mutakhir dengan biaya kuliah yang relatif tinggi dalam mata uang euro telah diperluas Kegiatan. (Arif Shaifuddin, 2016:3). Globalisasi merupakan fenomena yang kompleks karena laju modernisasi menimbulkan efek domino yang berdampak luas pada seluruh aspek kehidupan manusia. Tentu saja kata “globalisasi” memiliki banyak arti berbeda. Di sisi lain, globalisasi dianggap sebagai ilmu yang sangat bermanfaat, yang menjamin kesejahteraan ekonomi masyarakat di berbagai negara. Di sisi lain, penyakit ini bertanggung jawab atas 4.444 penyakit modern yang merusak identitas budaya suatu negara. Kedua aspek globalisasi yang berbeda ini akan menjadi perhatian utama berbagai negara untuk mempertahankan identitas budayanya melalui pendidikan. Peluang Pendidikan di Era Globalisasi: Pemerintah sebagai pengambil keputusan di bidang pendidikan juga telah menyikapi keberadaan pendidikan secara proaktif dengan

mengeluarkan pedoman berupa kurikulum baru yaitu Kurikulum 2013. Lebih banyak topik keagamaan dari sebelumnya. Beberapa perubahan penting dilakukan pada kurikulum (2013). Hal ini juga mencakup perubahan Standar Kualifikasi Lulusan (SKL), yaitu perubahan kualifikasi dan kompetensi lintas kurikulum. Keterampilan lulusan pada setiap tingkat dikembangkan untuk memenuhi persyaratan kualifikasi. Standar Kompetensi Lulusan (SKL) menjadi acuan utama standar isi, proses, dan pengembangan. (Oh, Iriantara dan Handayani 2022, 17-18)

KESIMPULAN

Globalisasi merupakan suatu proses pengorganisasian sosial yang bersifat global dan tanpa batas wilayah. Globalisasi pada hakikatnya adalah suatu proses dimana suatu gagasan dipresentasikan dan ditawarkan kepada negara lain untuk ditiru, hingga akhirnya tercapai kesepakatan dan menjadi pedoman umum bagi negara-negara di seluruh dunia. 1. Dampak Positif Perkembangan teknologi akibat globalisasi yang pesat telah mengubah dunia pendidikan. Pendidikan klasik telah berubah menjadi pendidikan berbasis teknologi baru seperti internet dan komputer. Perubahan model pendidikan akan mulai mengendurkan intensitas kebijakan pendidikan nasional. Tuntutan dan tekanan yang bersaing dari lembaga-lembaga global seperti IMF dan Bank Dunia menyebabkan, suka atau tidak, para politisi dan pengambil keputusan harus berkompromi untuk mewujudkan perubahan. 2. Dampak Buruk Era globalisasi mengancam kemurnian pendidikan. Banyak dari 4.444 sekolah yang didirikan terutama untuk berfungsi sebagai alat bisnis. Dalam bukunya *Perfect Future*, John Micklethwaite memaparkan sejarah persaingan korporasi yang mulai menyerang dunia pendidikan, dan kemunculan perusahaan pendidikan yang mengindikasikan kebangkitan pendekatan terhadap masa depan. Dunia maya tidak hanya memudahkan dalam memperoleh informasi, namun juga dapat memberikan dampak buruk bagi pelajar. Ada juga banyak materi berbeda di internet yang dapat berdampak negatif. Contoh: pornografi, kebencian, rasisme, kejahatan, kekerasan, dll. Berita mengenai pelecehan seperti pedafori dan pelecehan seksual mudah diakses oleh semua orang, termasuk pelajar. Banyak produk seperti Viagra, alkohol, dan obat-obatan tersedia di Internet. Penyebab kegagalan pendidikan di Indonesia di era globalisasi adalah pendidikan tidak berjalan lancar karena tingginya biaya pendidikan, rendahnya kualitas sumber daya manusia, kurangnya kesempatan pelatihan, dan

lain-lain. Indonesia kini memerlukan visi, strategi reposisi, dan kepemimpinan. Kalau bukan karena fakta bahwa ia tidak pernah meninggalkan perubahan yang tertunda. Visi yang jelas, langkah yang jelas, kepercayaan dari semua pihak, dan kepemimpinan yang kuat untuk mencapainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Afif, Nur. 1970. "Pengajaran Dan Pembelajaran Di Era Digital." *IQ (Ilmu Al-qur'an): Jurnal Pendidikan Islam* 2(01): 117–29.
- Afif, Nur. 1970. "Pengajaran Dan Pembelajaran Di Era Digital." *IQ (Ilmu Al-qur'an): Jurnal Pendidikan Islam* 2(01): 117–29.
- Amini, Qonita, Khofifah Rizkyah, Siti Nuralviah, and Nurvia Urfany. 2020. "Pengaruh Globalisasi Terhadap Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan dan Dakwah* 2(3): 375–85. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pandawa>.
- Dasar, Sekolah, and D I Era. 2021. "3 1,2,3." VI.
- Fitri, Sulidar. 2017. "Dampak Positif Dan Negatif Sosial Media Terhadap Perubahan Sosial Anak." *NATURALISTIC: Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran* 1(2): 118–23.
- Lestari, Sudarsri. 2018. "Peran Teknologi Dalam Pendidikan Di Era Globalisasi." *Edureligia; Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2(2): 94–100.
- Lubis, Muhammad Syukri Azhar. 2018. "Dampak Perubahan Sosial Terhadap Pendidikan." *Al-Ikhtibar: Jurnal Ilmu Pendidikan* 5(2): 513–23.
- Oo, Sodikinin, Yosol Iriantara, and Sri Handayani. 2022. "Ancaman Ataupun Peluang Globalisasi Pendidikan Dalam Perubahan Kebijakan Pendidikan." *AS-SALAM Jurnal Ilmiah Ilmu-ilmu Keislaman* 7(1): 14–24.
- Singal, Zefania Febriani. 2013. "REFRENSI GLOBALISASI & PERUBAHAN SOSIAL_Zefania Singal (1)."
- Tampongangoy, Anggreiny. 1998. "Globalisasi Dan Perubahan Sosial." *Widyakarya Nasional "Antropologi dan Pembangunan"* (54): 1–11. <http://journal.ui.ac.id/index.php/jai/article/view/3325/2612>.